Volume 11 Issue 2 (2026) Pages 132 - 141
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2597- 4084 (Online)

Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo

Lilis B Thaib[1], Agil Bahsoan[2], Rierind Koniyo[3], Frahmawati Bumulo[4], Fatmawaty Damiti[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih adanya mustahik yang mengalami pendapatan tidak stabil meskipun telah menerima bantuan zakat produktif. Program zakat produktif yang dijalankan BAZNAS Kota Gorontalo diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha, pendampingan, dan pembinaan usaha mikro sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 106 mustahik penerima zakat produktif dengan sampel sebanyak 52 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik di BAZNAS Kota Gorontalo dengan nilai korelasi sebesar 72,9%. Peningkatan pendapatan terlihat dari bertambahnya modal usaha, produksi, omzet, serta jumlah konsumen setelah menerima bantuan zakat produktif.

Kata Kunci: *Zakat Produktif; Pendapatan Mustahik; Pemberdayaan Ekonomi; BAZNAS*.

Abstract

This study aims to determine the effect of productive zakat programs on increasing mustahik income at BAZNAS Gorontalo City. The research was motivated by the unstable income experienced by several mustahik despite receiving productive zakat assistance. The productive zakat program implemented by BAZNAS Gorontalo City is carried out through business capital assistance, mentoring, and micro-enterprise development as an effort to empower the community's economy. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 106 mustahik recipients of productive zakat, while the sample included 52 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis techniques included descriptive statistics, validity tests, reliability tests, normality tests, and simple linear regression analysis. The results showed that the productive zakat program had a positive and significant effect on increasing mustahik income at BAZNAS Gorontalo City, with a correlation value of 72.9%. The increase in income was indicated by higher business capital, production, turnover, and number of consumers after receiving productive zakat assistance.

Keywords: *Productive Zakat; Mustahik Income; Economic Empowerment; BAZNAS.*

Copyright (c) 2026 Lilis B Thaib

✉ Corresponding author :
Email Address : email lilisthaib835@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu persoalan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Berbagai kebijakan dan program pemerintah telah dilakukan untuk menekan angka kemiskinan, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang hidup dalam kondisi ekonomi terbatas. Permasalahan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap modal usaha, pendidikan, lapangan pekerjaan, serta rendahnya kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat sulit meningkatkan taraf hidupnya dan tetap berada dalam lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanggulangan kemiskinan yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Afdhal *et al*., 2020).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi persoalan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo tahun 2024, persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo mencapai 13,87%, angka tersebut masih berada di atas rata-rata nasional. Sementara itu, Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian daerah memiliki tingkat kemiskinan sebesar 5,74% atau sekitar 12,97 ribu jiwa. Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan beberapa wilayah lain di Provinsi Gorontalo, kondisi ini tetap menunjukkan adanya kelompok masyarakat rentan yang membutuhkan perhatian serius, khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat umumnya disebabkan oleh rendahnya kemampuan ekonomi dan terbatasnya kesempatan memperoleh pendapatan yang layak. Sebagian masyarakat hanya mampu menjalankan usaha berskala kecil dengan modal yang terbatas sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Rendahnya pendapatan juga menyebabkan masyarakat sulit mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam kondisi demikian, diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang mampu membantu masyarakat memperoleh modal usaha serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan ekonomi secara produktif. Dalam perspektif ekonomi Islam, salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan adalah zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada golongan yang berhak menerima (mustahik). Selain memiliki dimensi ibadah, zakat juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi, yaitu membantu pemerataan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Bahsoan & Kunci, 2023). Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Seiring perkembangan konsep ekonomi Islam, pemanfaatan zakat tidak hanya dilakukan dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada bentuk produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha, alat produksi, pelatihan keterampilan, maupun bantuan usaha lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Tujuan utama zakat produktif adalah menciptakan kemandirian ekonomi mustahik sehingga mereka mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup secara berkelanjutan. Dengan adanya zakat produktif, mustahik diharapkan tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi mampu berkembang menjadi masyarakat yang mandiri bahkan menjadi muzakki di masa yang akan datang. Menurut Daulay *et al.*, (2022) zakat produktif merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Zakat produktif tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga membantu mustahik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan (Hidayah & Islami., 2023).

Sebagai lembaga resmi pengelola zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tanggung jawab dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. BAZNAS Kota Gorontalo merupakan salah satu lembaga yang aktif menjalankan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha, pemberian alat produksi, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha kepada mustahik. Program zakat produktif yang dilaksanakan BAZNAS Kota Gorontalo bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar mampu meningkatkan usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pada tahun 2024, BAZNAS Kota Gorontalo menyalurkan dana zakat produktif sebesar Rp154.250.000 kepada 106 mustahik yang tersebar di berbagai kecamatan dan kelurahan di Kota Gorontalo. Bantuan tersebut diberikan kepada pelaku usaha mikro seperti warung sembako, penjual makanan, dan usaha kecil lainnya. Setiap mustahik menerima bantuan rata-rata sebesar Rp1.455.660 sebagai tambahan modal usaha. Melalui bantuan tersebut, BAZNAS berharap para mustahik mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas usaha yang dijalankan, serta meningkatkan pendapatan keluarga secara bertahap (HM & Kadim., 2023).

Meskipun program zakat produktif telah dijalankan, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian mustahik masih mengalami pendapatan yang tidak stabil meskipun telah menerima bantuan modal usaha. Beberapa penerima zakat produktif juga menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha, kurangnya pengalaman berwirausaha, serta minimnya akses pasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Selain itu, monitoring dan pendampingan usaha yang belum optimal menyebabkan perkembangan usaha mustahik belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik masih perlu dikaji lebih mendalam. Keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti besar bantuan modal usaha, kemampuan mustahik dalam mengelola usaha, pendampingan yang dilakukan oleh

lembaga zakat, serta keberlanjutan program pemberdayaan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat produktif tidak cukup hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga harus disertai dengan pembinaan dan pengawasan secara berkala agar usaha mustahik dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya pendampingan yang baik, mustahik akan memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian Ilham (2025) menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Kota Gorontalo. Penelitian Nurrohmah *et al.*, (2022) juga menemukan bahwa dana zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mustahik. Selain itu, penelitian Mardiana & Lihawa (2019) menyatakan bahwa zakat produktif yang disertai keterampilan usaha mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo masih relatif terbatas. Padahal, penelitian semacam ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS dalam memperbaiki sistem penyaluran, pendampingan, dan monitoring program zakat produktif agar lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat .

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya mengenai efektivitas zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi BAZNAS Kota Gorontalo sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program zakat produktif sehingga mampu menciptakan mustahik yang lebih mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo (Balaka,2022). Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kota Gorontalo pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh mustahik penerima zakat produktif yang berjumlah 106 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 52 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) yaitu program zakat produktif dan variabel terikat (Y) yaitu peningkatan pendapatan mustahik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan valid apabila rhitung > rtabel dan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan:

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Peningkatan pendapatan mustahik

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Program zakat produktif (Balaka,2022)

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, digunakan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya kontribusi program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 52 responden yang merupakan penerima bantuan zakat produktif. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis usaha yang dijalankan oleh mustahik penerima zakat produktif.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	40.4%
Perempuan	31	59.6%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZNAS Kota Gorontalo banyak dimanfaatkan oleh perempuan yang menjalankan usaha mikro rumah tangga seperti usaha makanan, warung sembako, dan usaha kecil lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha produktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
SD	12	23.1%
SMP	15	28.8%
SMA	20	38.5%
Perguruan Tinggi	5	9.6%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mustahik memiliki tingkat pendidikan menengah sehingga masih membutuhkan pembinaan dan pendampingan dalam pengembangan usaha.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Warung Sembako	17	32.7%
Usaha Makanan	20	38.5%
Jasa	7	13.5%
Usaha Lainnya	8	15.3%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha makanan dan warung sembako. Jenis usaha tersebut dipilih karena relatif mudah dijalankan serta memiliki peluang pasar yang cukup baik di lingkungan masyarakat.

Deskripsi Data Variabel Zakat Produktif (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan bantuan IBM Statistics SPSS versi 25 variabel zakat produktif memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 78,071 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program zakat produktif pada BAZNAS Kota Gorontalo berada pada kategori baik.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Zakat Produktif (X)

Keterangan	Nilai
Mean	78.071
Minimum	50
Maximum	95
Std. Deviation	10.825

Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel zakat produktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada interval skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif yang diberikan BAZNAS Kota Gorontalo dinilai mampu membantu mustahik dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Zakat Produktif (X)

Interval Skor	Nilai	Persentase

50 - 59	4	7.7%
60 - 68	8	15.4%
69 - 77	9	17.3%
78 – 86	16	30.8%
87 - 95	15	28.8%
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada interval skor 78–86 sebesar 30.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dijalankan BAZNAS Kota Gorontalo telah terlaksana dengan baik melalui bantuan modal usaha, pendampingan usaha, dan pemanfaatan bantuan secara produktif oleh mustahik.

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

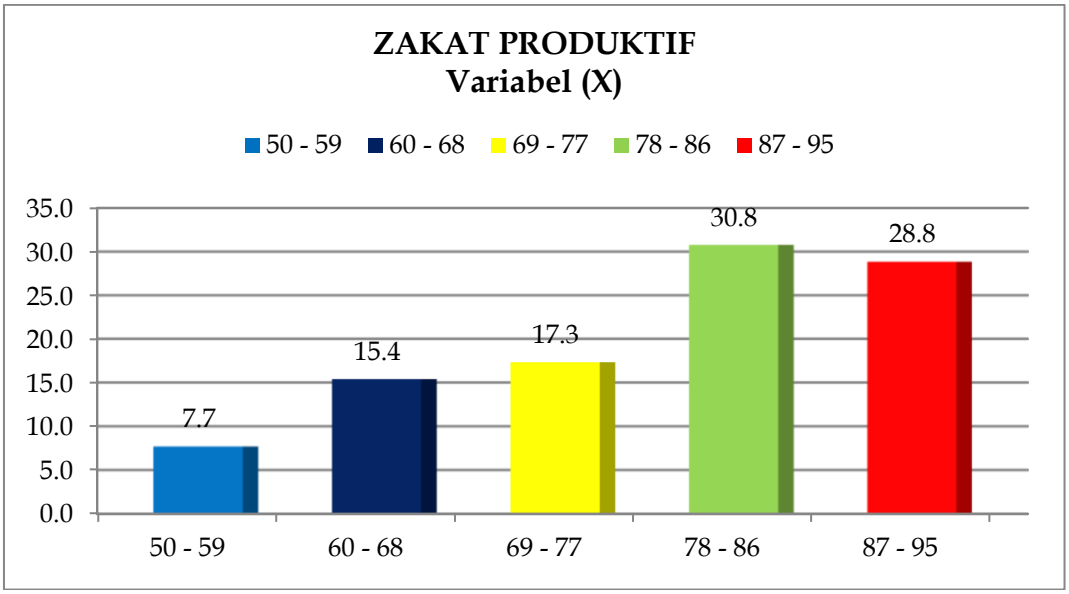

Gambar 1. Diagram Distribusi Variabel Zakat Produktif

Deskripsi Data Variabel Pendapatan Mustahik (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel pendapatan mustahik menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 80,214 dengan nilai minimum 58 dan maksimum 96. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mustahik setelah menerima bantuan zakat produktif mengalami peningkatan.

Tabel 6. Deskriptif Variabel Pendapatn Mustahik (Y)

Keterangan	Nilai
Mean	80.214
Minimum	58
Maximum	96
Std. Deviation	9.674

Distribusi frekuensi variabel pendapatan mustahik menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan tinggi setelah menerima bantuan zakat produktif.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Mustahik (Y)

Interval Skor	Nilai	Persentase

66 - 68	6	11.5%
69 - 71	17	32.7%
72 - 74	25	48.1%
75 - 77	3	5.8%
78 - 80	1	1.9%
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada interval skor 72 - 74 sebesar 48.1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mustahik, baik melalui peningkatan omzet, jumlah pelanggan, maupun perkembangan usaha yang dijalankan.

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

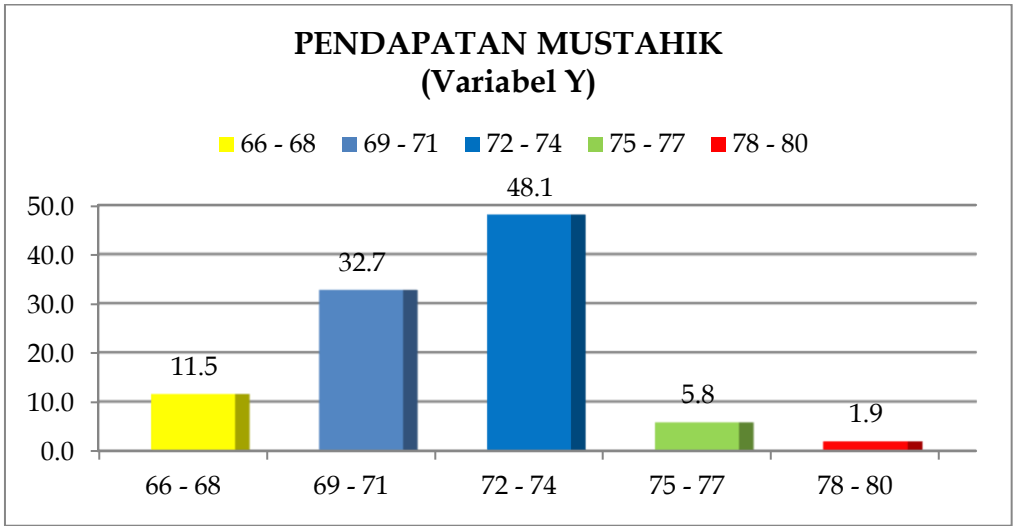

Gambar 2. Diagram Distribusi Variabel Pendapatan Mustahik

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Interval Skor	Nilai	Persentase
(Constant)	8.214	0.000
Zakat Produktif	0.729	0.000

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo. Nilai koefisien regresi sebesar 0,729 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program zakat produktif, maka semakin meningkat pula pendapatan mustahik. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap peningkatan pendapatan mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada

BAZNAS Kota Gorontalo. Bantuan modal usaha yang diberikan kepada mustahik mampu membantu pengembangan usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat penerima zakat. Peningkatan pendapatan mustahik terlihat dari bertambahnya modal usaha, meningkatnya jumlah produksi, serta bertambahnya jumlah konsumen setelah menerima bantuan zakat produktif. Bantuan yang diberikan juga dimanfaatkan mustahik untuk menambah stok barang dagangan, membeli bahan baku usaha, dan memperluas usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maulana & Laksamana (2023) yang menyatakan bahwa zakat produktif merupakan instrumen ekonomi Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pemberdayaan usaha produktif. Zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat agar lebih mandiri secara finansial. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mokodompit *et al.,* (2024) yang menyatakan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Penelitian Iswardani dan Hartas (2022) juga menemukan bahwa bantuan zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik melalui pengembangan usaha mikro.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program zakat produktif, seperti keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha dan kurang optimalnya pendampingan usaha. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Gorontalo perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan usaha bagi mustahik agar bantuan zakat produktif dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.
Secara keseluruhan, program zakat produktif pada BAZNAS Kota Gorontalo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Program ini dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh program zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,729.

Program zakat produktif yang diberikan dalam bentuk bantuan modal usaha, pendampingan, dan pemanfaatan dana secara produktif mampu membantu mustahik dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Peningkatan pendapatan terlihat dari bertambahnya modal usaha, meningkatnya omzet penjualan, jumlah produksi, serta jumlah konsumen setelah menerima bantuan zakat produktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Gorontalo diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan, pendampingan, dan pengawasan program zakat

produktif agar manfaat yang diterima mustahik menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

.

Referensi :

Afdhal Chatra Perdana, M., Wahyuning Sulistyowati, N., Ninasari, A., Mokodenseho, S., & Sakti Alam Kerinci, S. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, Dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia Terhadap Profitabilitas UMKM. Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1(03), 135–148.

Bahsoan, A., & Kunci, K. (2023). Volume : 9 Bulan : Mei Tahun : 2023 Analisis Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Badan Amil Zakat Volume : 9 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2023. 615–620.

Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 1, 130.

Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam Dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi). Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam, 10(2), 1001–1016.

Hidayah, K., & Islami, S. A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Pada Lembaga Zakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Islamic Economics, Finance, And Banking Review, 1(1), 42–5.

HM, M., & Kadim, I. M. (2023). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Penerima Bantuan Zakat Produktif dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Usaha di Kota Gorontalo. *Al-Buhuts*, *19*, 295–315.

Ilham Muhadi. (2025). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mustahiq Di Baznas Kota Padang. 11(1), 1–14.

Mardiana, A., & Lihawa, A. Y. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(1), 18.

Maulana, A., & Laksamana, R. (2023). Implementasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam, 1(1), 51–60.

Mokodompit, N., Rahmatiya, M., & Djafar, R. (2024). Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Distribusi Zakat : Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Gorontalo Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dengan Cara Yang Etis Dan Sesuai Dengan Hukum Islam . Hal Ini Mencakup Pelarangan. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 3(3), 314–323.

Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. Management Of Zakat And Waqf Journal (MAZAWA), 3(2), 87–101.